

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana untuk memperdagangkan efek atau surat berharga. Surat berharga yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia yaitu saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Pada Bursa Efek Indonesia tercatat semua perusahaan publik yang terdiri 3 jenis industri dan terbagi menjadi 9 sektor. Industri pertama adalah Industri Penghasil Bahan Baku atau Industri Pengelola Sumber Daya Alam terdiri dari Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan. Industri kedua adalah Industri Manufaktur terdiri dari Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, dan Sektor Industri Barang Konsumsi. Industri Ketiga adalah Industri Jasa terdiri dari Sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan, Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi, Sektor Keuangan, dan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI

Sub Sektor	2015	2016	2017
Semen	5 Perusahaan	6 Perusahaan	6 Perusahaan
Keramik, Porselen & Kaca	6 Perusahaan	6 Perusahaan	7 Perusahaan
Logam & Sejenisnya	16 Perusahaan	16 Perusahaan	16 Perusahaan
Kimia	10 Perusahaan	10 Perusahaan	11 Perusahaan
Plastik & Kemasan	13 Perusahaan	13 Perusahaan	14 Perusahaan
Pakan Ternak	4 Perusahaan	4 Perusahaan	4 Perusahaan
Kayu & Pengolahannya	2 Perusahaan	2 Perusahaan	2 Perusahaan
Pulp & Kertas	9 Perusahaan	9 Perusahaan	9 Perusahaan

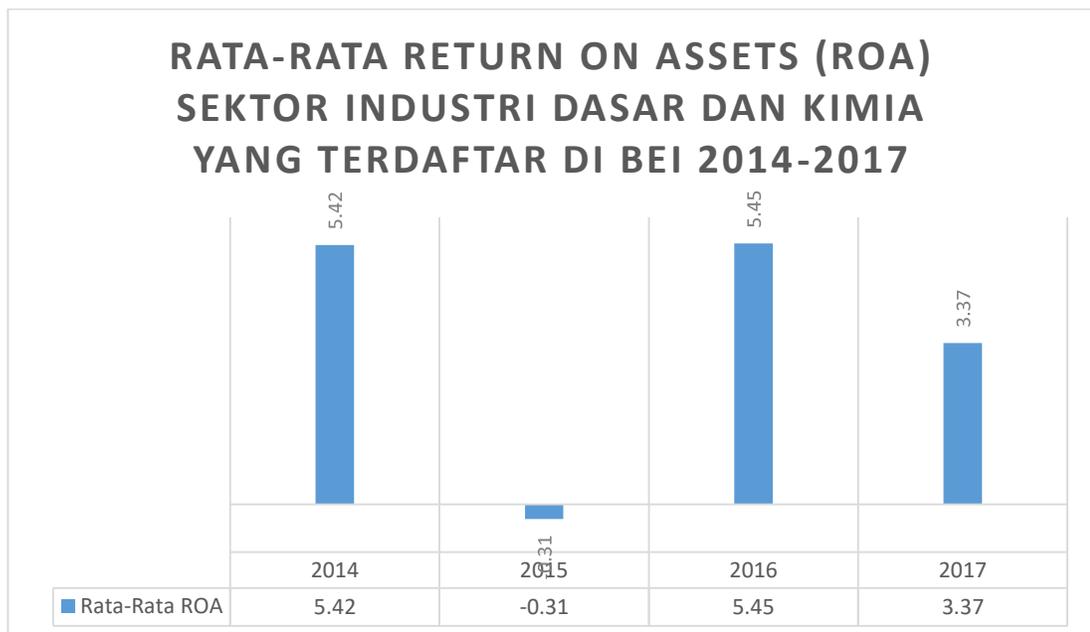
(Bersambung)

(Lanjutan)

Sub Sektor	2015	2016	2017
Lainnya	0 Perusahaan	0 Perusahaan	1 Perusahaan

Sumber : www.sahamok.com yang telah diolah penulis

Penelitian ini menggunakan perusahaan *go public* karena mempermudah untuk mencari informasi laporan keuangan. Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah salah satu sektor industri yang berada di dalam industri manufaktur kemudian menghasilkan bahan-bahan dasar, setelahnya akan diproses hingga barang jadi. Contoh dari sektor ini adalah industri semen, plastik, dan kemasan, kertas dan cairan kimia. Salah satunya dengan memperhatikan permintaan pasar dan produknya, misalnya ketika pemerintah sedang menggenjot infrastruktur maka industri semen akan mendapatkan permintaan yang meningkat akibat proyek infrastruktur. Permintaan tersebut akan mempengaruhi penjualan pada salah satu sektor tersebut yang membuat sahamnya ikut naik jika permintaan meningkat dan melemah jika permintaan menurun (www.stockdansaham.com).

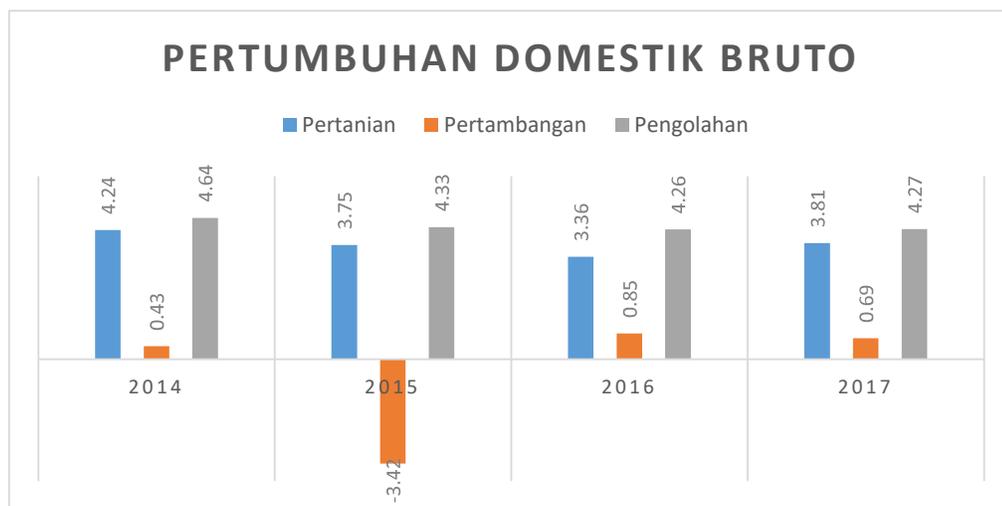


Gambar 1.1 Statistik Rata-Rata *Return on Assets* (ROA) Tahun 2014-2017

Sumber : Data yang diolah penulis (www.idx.co.id)

Pada Gambar 1.1 industri dasar dan kimia memiliki rata-rata *Return on Assets* (ROA) yang cukup baik. Rata-rata ROA pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan dan kemungkinan disebabkan oleh penurunan penjualan sehingga berpengaruh pada laba bersih perusahaan. Penyebab lainnya yaitu perusahaan memiliki total aset lebih besar dibandingkan laba bersihnya dan berpengaruh pada penurunan ROA yang signifikan serta berpeluang menerima opini audit *going concern*.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan laba yang besar. Hubungan Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) dengan ROA didapat apabila penjualan yang diraih dalam PDB akan selaras dengan laba yang ada pada ROA. Sehingga PDB meningkat akan mengakibatkan ROA juga meningkat. Oleh karena itu PDB yang relatif besar kemungkinan kecil perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya jika PDB relatif kecil kemungkinan kecil perusahaan menerima opini audit *going concern*.



Gambar 1.2 Statistik Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Tahun 2014-2017

Sumber : Data yang diolah penulis (www.bps.go.id)

Pada gambar 1.2 industri dasar dan kimia termasuk ke dalam industri pengolahan, bisa dilihat dari ke 3 sektor mengakibatkan industri dasar dan kimia memiliki Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) yang paling besar dan relatif stabil. Hubungan PDB dengan industri dasar dan kimia adalah kondisi PDB dapat menjadi tolak ukur dalam suatu sektor industri baik atau buruk. Peningkatan PDB ini meningkatkan perekonomian Negara serta meningkatkan omset perusahaan, namun pada tahun 2014 sampai 2016 PDB pada industri pengolahan mengalami penurunan ini kemungkinan diakibatkan oleh penurunan penjualan. Penurunan PDB di tahun 2014-2015 industri pengolahan didukung oleh penurunan ROA pada tahun 2015, dapat disimpulkan bahwa kondisi ini berpengaruh yaitu penjualan yang diraih PDB kecil dan laba yang didapatkan ROA ikut menurun. Sehingga akan mengganggu kinerja perusahaan yang berdampak pada kesulitan keuangan dan berpengaruh terhadap kurangnya modal perusahaan serta berpeluang menerima opini audit *going concern*.

Seperti penjelasan sebelumnya, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Auditing sebagai suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath, 2002:5 dalam Agoes, 2017:3). Audit terdiri dari 2 jenis yaitu Pemeriksaan Umum (*General Audit*) dan Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*). Pada akhir pemeriksaan KAP hanya memberikan pendapat apakah ada kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan.

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011 dalam Sinurat, 2015). Opini

audit *going concern* akan berguna bagi pemilik perusahaan, investor, dan kreditor untuk mengetahui kondisi dan kelangsungan perusahaan tersebut kedepannya. Auditor tersebut jadi mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* tidak diharapkan karena akan berdampak buruk pada harga saham, dan akan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor.

Fenomena yang diambil dalam penelitian ini yaitu terjadi pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP). Perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* pada laporan auditor independennya dikarenakan adanya restrukturisasi utang, wesel bayar, dan obligasi. Peristiwa ini berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan yang dimiliki yang cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya yang sejenis yaitu sebesar 32.206 di tahun 2015 kemudian 32.157 di tahun 2016. Dengan hasil tersebut PT.INKP termasuk golongan perusahaan dengan ukuran perusahaan diatas rata-rata dan cukup besar pada sektor ini. Kondisi ini seharusnya PT. INKP tidak menerima opini audit *going concern* dan tidak sesuai hipotesis penulis.

Kemudian PT. Parbik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) pada tahun 2015 dan 2016 menerima opini audit *going concern*. Opini audit *going concen* yang diterima perusahaan dikarenakan adanya restrukturisasi utang, wesel bayar, dan obligasi yang didapat dari kreditor. Penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan TKIM didukung oleh kondisi perusahaan yang mempunyai arus kas yang negatif pada tahun 2015. Namun pada tahun 2016 terdapat masalah yaitu PT. TKIM menerima arus kas positif padahal kondisi tersebut seharusnya menerima opini audit *going concern*.

Menurut pernyataan SA Seksi 341 paragraf 6 perusahaan yang mempunyai kesulitan keuangan akan mengarah pada kesangsian atas kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* perusahaan didapat hanya pada tahun 2014-2016, keadaan ini tidak konsisten atas apa yang diterima pada tahun 2017. Pada kondisi ini seharusnya PT.TKIM menerima opini audit *going concern* karna perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya kemungkinan besar akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Dengan adanya inkonsisten

dalam pemberian opini audit *going concern* maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* salah satunya adalah kondisi keuangan. Kondisi keuangan adalah suatu yang menggambarkan keadaan keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Khamidah (2017) semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Begitu juga sebaliknya jika kondisi perusahaan yang baik maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Menurut Ivan dan Santoso (2013) dalam (Listari, 2018), kondisi keuangan biasanya dinilai dengan menggunakan nilai *Z-Score*. Nilai *Z-Score* biasanya digunakan untuk melihat potensi kebangkrutan pada perusahaan.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah alat ukur perusahaan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Warnida (2012) dalam (Azizah dan Anisykurlillah, 2014) mengatakan ukuran perusahaan merupakan besar atau luasnya suatu perusahaan dan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur melalui logaritma dari total aset perusahaan (Listari, 2018). Perusahaan yang memiliki *asset* yang lebih besar akan lebih kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya jika perusahaan yang memiliki *asset* kecil akan lebih besar kemungkinan menerima opini audit *going concern*.

Terakhir faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah opini audit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang dikeluarkan auditor pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelumnya yang diterima perusahaan. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Setyarno *et al.*, 2006 dalam Khamidah, 2017). Menurut Carcello dan Neal

(2000) dalam (Putri dan Fettry, 2017), setelah entitas diberi opini audit *going concern*, entitas harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini yang lebih baik pada tahun berikutnya. Auditor akan kembali memberikan opini audit *going concern* pada entitas jika tidak mengalami peningkatan keuangan.

Hasil penelitian Azizah dan Anisykurlillah (2014) serta Sidqi dan Sutapa (2014) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena kondisi perusahaan yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk melanjutkan usahanya di masa depan, sehingga kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*, sebaliknya pada perusahaan yang kondisi keuangannya buruk, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami ketidakpastian dalam kemampuan menjalankan usahanya di masa depan, maka auditor akan semakin besar kemungkinan untuk memberi opini audit *going concern*. Sebaliknya hasil penelitian Listari (2018) serta Khamidah (2017) kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang baik bukan menjadi alasan utama auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*, yang berarti bahwa auditor lebih percaya terhadap hasil temuan auditnya dalam memberikan opini auditnya.

Dari hasil penelitian Melania, Andini, dan Arifati (2016) serta Tarihoran dan Budiono (2016) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan aset yang besar memiliki probabilitas lebih rendah untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Namun pada penelitian Suksesi (2016) serta Putri dan Fettry (2017) memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Besar kecilnya sebuah perusahaan yang dikaitkan dengan total aset tidak menjadi penentu dalam pemberian opini mengenai kemampuan perusahaan dalam melangsungkan usaha di masa depan. Pemberian opini audit *going concern* tidak ditentukan dari total aset saja, melainkan dilihat dari jumlah aset dan kewajiban yang dicatat, sehingga suatu perusahaan akan mampu merealisasikan asetnya dan menyelesaikan kewajibannya dalam kegiatan bisnisnya yang normal.

Hasil penelitian Suksesi (2016) serta Khamidah (2017) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Pada variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh dikarenakan auditor dalam memberikan opini atas hasil auditnya akan memperhatikan pada opini yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya, karena opini audit tahun sebelumnya merupakan indikator utama bagi auditor untuk memberikan opini audit tahun sebelumnya. Namun sebaliknya pada penelitian Harjito (2015) serta Putra, Anwar, dan Nur (2016) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya yang diukur menggunakan variabel *dummy* diperoleh hasil bahwa, variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pemberian kembali opini audit *going concern* tidak selalu didasarkan pada opini audit *going concern* yang didapatkan pada tahun sebelumnya, tetapi lebih ditunjukkan pada efek yang disebabkan oleh penerbitan opini audit *going concern* itu.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang opini audit *going concern* dengan judul **“Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan opini *going concern* adalah suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk mengetahui apakah ada keraguan pada perusahaan dalam kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* menjadi kabar buruk bagi suatu perusahaan, karena perusahaan akan mengalami kebangkrutan dalam jangka pendek jika auditor memberikan opini audit *going concern*. Pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang menerima opini audit *going concern* yang disebabkan oleh laba negatif maupun keadaan dimana perusahaan merestrukturisasi hutangnya.

Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang penerimaan opini audit *going concern* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* diantaranya adalah kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian yang dapat ditanyakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan opini audit *going concern* di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
2. Apakah kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
3. Apakah kondisi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kondisi keuangan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan opini audit *going concern* di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Untuk mengidentifikasi kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Untuk mengidentifikasi kondisi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
5. Untuk mengidentifikasi opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini *going concern* di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya pada penerimaan opini audit *going concern*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi, bahan diskusi dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi untuk investor saham yang dikeluarkan akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi untuk auditor eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan satuan usaha karena auditor eksternal akan melihat kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi untuk manajemen supaya bisa mengantisipasi timbulnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilihat di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih tepatnya adalah pada link <http://www.idx.co.id/>. Sedangkan untuk objek penelitiannya menggunakan data yang ada pada laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan manufaktur.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, menganalisis penelitian, lalu selanjutnya penerapan atau evaluasi dari penelitian ini. Dalam proses penelitian tersebut membutuhkan waktu sekitar 5 bulan dari bulan Februari 2019 sampai bulan Juli 2019. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2015-2017.

1.7.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian akan menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu: variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel terikat

dalam penelitian ini adalah penerimaan opini *going concern* dan variabel bebasnya adalah kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Pembahasan dalam 5(lima) bab yang terdiri dari beberapa sub-bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai isi penelitian mulai dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengkaji landasan teori yang berkaitan dengan topik atau permasalahan melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan, selanjutnya digunakan dalam landasan pembahasan dan pemecahan masalah serta berisi tentang penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran, serta memaparkan hipotesis dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang pemaparan metode yang akan digunakan dalam penelitian antara lain meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, metode analisis yang digunakan, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk sub bab dan harus menjawab pertanyaan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian mengenai simpulan dari hasil temuan peneliti. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN